BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.[1] Penelitian merupakan proses kreatif yang tidak pernah mengenal kata selesai. Pada dasarnya, penelitian itu bermula dari rasa keingintahuan seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal. Penelitian bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui aplikasi prosedur ilmiah.[2]

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); selain itu disebut juga metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[3]

Penelitian deskriptif ini juga berusaha mendeskripsikan dan mengintrepretasikan apa yang ada, mengenai kondisi atau hubungan yang ada,

---

[1] Moch. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63
[2] Asep Saeful Muhtadi.dkk, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003, h. 43.
[3] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.[4]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis. Kata ini datang dari latin "*Deskriptivus*" artinya bersifat uraian. Uraian disini berarti gambaran tentang keadaan obyek pada suatu waktu atau saat tertentu. Asumsi peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan mengenai subyek penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini, khususnya mengenai teknik persiapan ceramah ustadz Misbahul Munir Abdad di Masjid Muayad Wonocolo Pabrik Kulit Surabaya.

Penelitian ini juga menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Setelah menyusun perencanaan penelitian, kemudian peneliti ke lapangan tidak membawa alat pengumpulan data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan evidensi-evidensi sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.[5]

B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian ialah individu, benda atau orgasme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.[6] Dalam hal

[4] Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995) h. 77
[5] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 61
[6] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), h. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini yang akan dijadikan subjek penelitian ialah orang-orang yang terlibat dengan kegiatan ustadz Misbahul Munir, yakni jamaah dan lain sebagainya.

2. Objek penelitian, ialah individu ataupun satu kelompok yang berhubungan dengan subjek penelitian.[7] Dalam hal ini objek penelitiannya ialah mengenai bagaimana teknik persiapan ceramah ustadz Misbahul Munir Abdad.
3. Lokasi penelitian, ialah tempat diadakannya penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data.[8] Namun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini tergantung dimana informan berada, selain di masjid Muayad itu sendiri atau bisa di tempat lainnya yang bisa mendapatkan data.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi kedalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diambil dari sumber data pertama dilapangan yakni dari ustadz Misbahul Munir Abdad yang menjadi *key* informan sekaligus sentral informasi dalam menggali data dan juga sebagai subyek penelitian. Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yakni diperoleh dengan hasil interview atau wawancara yang dilakukan peneliti dalam beberapa tahap dengan ustadz Misbahul Munir Abdad.

---

[7] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), h. 91
[8] Ibid, h. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau sebagai data pelengkap dan pendukung yakni diperoleh dengan hasil interview dan observasi. Selama proses dilapangan, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan terus berkembang. Artinya dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat sumber data yang berasal dari informan atau memberikan tanggapan secara langsung atau memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan melalui wawancara.

Selain itu juga dari data lain yang digunakan sebagai data tambahan yakni berasal dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ceramah itu seperti dari keluarga beliau dan juga dari pihak yang ada di Masjid Muayad seperti takmir dan beberapa jama'ah yang hadir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data akan digunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi

Pada bagian ini diharapkan peneliti agar langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi terhadap objek penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dijamin. Sebab observasi amat kecil kemungkinan responden manipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[9] Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis yang artinya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.[10]

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Maksud dari observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.[11]

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang:

a. Teknik persiapan yang diterapkan oleh ustadz Misbahul Munir Abdad sebelum menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

b. Kondisi jama'ah ketika mengikuti aktivitas dakwah yang diselenggarakan oleh ustadz Misbahul Munir Abdad.

c. Serta berbagai pengamatan lainnya yang berfungsi sebagai penyempurna hasil penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana teknik persiapan yang digunakan oleh ustadz Misbahul Munir Abdad. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, buku dan alat tulis serta alat bantu lain berupa kamera sebagai alat dokumentasi, kemudian peneliti juga

---

[9] Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah, Sketsa Pemikiran dan Pengembangan Dakwah*, (Solo : Ramadhani, 1990), h. 108
[10] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 107
[11] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur jarak dengan obyek yang diteliti agar obyek tidak terganggu dengan kehadirannya sebagai peneliti. Dengan begitu penelitian tersebut bersifat alamiah.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[12]

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksana wawancara menjadi lancar.[13]

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang:

a. Profil ustadz Misbahul Munir Abdad.

b. Teknik persiapan ceramah ustadz Misbahul Munir Abdad di Masjid Muayad Wonocolo Pabrik Kulit Surabaya.

c. Serta berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode

[12] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 133
[13] Ibid, h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang amat penting.[14]

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data atau variabel yang kongkrit guna memperkuat penelitian. Data-data tersebut diantaranya adalah kegiatan ceramah ustadz Misbahul Munir Abdad berupa foto, audio, kegiatannya dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Secara umum analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori disatukan dengan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang dirasakan.[15] Dalam penelitian ini teknis analisis data terdapat 4 tahapan didalamnya, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan tahap penarikan kesimpulan data atau tahap verifikasi.[16]

1. Tahap pengumpulan data berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang dimulai ketika awal penelitian, melalui wawancara awal.
2. Tahap reduksi data yang berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis.

---

[14] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hh. 153-154

[15] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 30

[16] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Jakarta : Salemba Humanika), hlm. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap display data berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih kongkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan pemberian kode dari subtema tersebut sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.
4. Tahap kesimpulan atau verifikasi berisi tentang kesimpulan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap "apa dan bagaimana" dari temuan penelitian tersebut.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Berikut ini adalah deskripsi mengenai teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Selain itu juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mengotori data.

   Selama proses berlangsungnya penelitian, peneliti terjun ke lapangan dalam waktu sekitar kurang lebih 2 bulan. Selama waktu itu, peneliti sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut dan mulai melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali informasi untuk dijadikan sebagai subyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah yang berkaitan dengan teknik persiapan ceramah ustadz Misbahul Munir Abdad.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber metode*, *penyidik*, dan *teori*.[17]

a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
b. Triangulasi metode, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
c. Triangulasi teori, yaitu dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan
   a. Tahap Pralapangan

      Pada tahap ini merupakan awal pada penelitian ini, yaitu megidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Kemudian peneliti menyusun kerangka penelitian. Dalam tahap pralapangan ini meliputi :

[17]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum terjun kelapangan, peneliti menyusun kerangka penelitian yang berasal dari fenomena yang ada dan yang terjadi, kemudian diangkat menjadi sebuah penelitian. Setelah disetujui oleh ketua jurusan, peneliti mulai mendalami dan mencari referensi terkait dengan judul penelitian yang akan diambil.

c. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan dengan mempelajari serta mendalam fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan.[18]

Dalam hal ini, yang dilakukan adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang subyek yang akan diteliti (meski secara informal), kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai subyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang diteliti tekuni selama ini.

d. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin meninggalkan tugas, misalnya meminta izin kepada atasan

[18] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala intansi seperti pusat, dan lain-lain.[19]

e. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada proses penjajakan dan penilai lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Sebaiknya sebelum menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian dan sebagainya.[20]

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mengambil satu tempat yang sudah biasa dijadikan tempat ceramah oleh ustadz Misbahul Munir Abdad yakni di Masjid Muayad Wonocolo Pabrik Kulit Surabaya. Rutinitas mingguan yang dilakukan oleh beliau dalam ceramah menjadi saat yang tepat dalam memperoleh sekaligus melihat apa yang terjadi.

Selain itu lokasi penelitian yang terletak sangat dekat dengan tempat tinggal peneliti sangat memudahkan bagi peneliti untuk mengadakan pengamatan juga lebih mudah untuk bertemu dan berkomunikasi secara langsung dengan informan-informan baik dari *da'i* selaku obyek penelitian lapangan maupun *mad'u* nya.

---

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 87

[20] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam yang menjadi latar penelitian tersebut.

Dalam hal tertentu informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan agar peneliti memperoleh informasi yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya ia menyelidiki motivasinya, dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya apakah benar atau baik.[21]

g. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan. Hal lain yang perlu dipersiapkan ialah pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Perlu dipersiapkan kotak kesehatan, alat tulis

[21] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hh. 132-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pensil, pulpen, kertas, buku catatan, map, klip, kartu, karet, dan lain-lain.[22]

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap pekerjaan lapangan, yaitu: Memahami latar penelitian dan persiapan diri, dan memasuki lapangan.[23] Artinya, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan rumusan masalah.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton, dalam Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[24] Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari subyek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penambahan maupunpengurangan data atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan subyek penelitian.

---

[22]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 133

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 94

[24] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id